

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Indonesia adalah negara dimana tingkat perkembangan keuangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari lajunya manufaktur pada industri barang konsumsi, salah satunya di sektor makanan dan minuman yang mempunyai kemampuan dalam memperluas produknya lebih cepat dengan dibuatnya kegiatan inovatif yang berfokus pada target pasar yang lebih luas, selain itu keinginan membeli masyarakat pada berbagai jenis produk yang diajukan pun semakin meninggi dari waktu ke waktu yang membuat proses pembuatan dapat terus berjalan dan mengalami kenaikan sesuai dengan permintaan. Manufaktur merupakan perusahaan yang ada dalam segala sistem ekonomi dan juga berperan penting dalam kegiatan perdagangan internasional, hal ini terbukti dari jumlah emiten perusahaan manufaktur yang terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dalam bersaing wajib untuk mengelola fungsi manajemen secara bagus sehingga untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal dapat terealisasikan. Persaingan yang semakin banyak menuntut instansi untuk mendapatkan daya saing yang besar sehingga dapat memperoleh laba yang diinginkan. Dengan menghasilkan laba seperti yang telah diinginkan, perusahaan dapat berharap banyak bagi kesejahteraan pemilik, pegawai, serta memaksimalkan kualitas produk dan melakukan investasi baru. Pentingnya profitabilitas bagi

perusahaan maka perusahaan diharapkan untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal.

Profitabilitas adalah hasil untung yang didapatkan sebuah perusahaan yang memperlihatkan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan. Keefektivan perusahaan untuk memperoleh laba selama tahun tertentu dapat dilihat dengan melihat pencapaian yang dikerjakan perusahaan secara aktif. Menganalisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat kebisaaan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *asset*, maupun modal sendiri. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Ketidakadanya profit akan rumit bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya memiliki kesempatan untuk berekspansi atau mengembangkan usahanya untuk memperoleh laba yang lebih tinggi lagi. Ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan tergantung pada laba dan aktiva yang akan diperbandingkan, yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas salah satunya dapat menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA menunjukkan kinerja dan kemampuan bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan (Agha, 2014). Semakin tinggi ROA maka perusahaan semakin efektif dan efisien dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Ajao dan Small, 2012).

Manajemen modal kerja sangat penting dalam bidang keuangan karena kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan terhambatnya

proses kegiatan usaha. Modal kerja sebagai salah satu pokok terpenting dari aktiva harus dikelola dan dimanfaatkan secara tepat dan terjalankan, sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2008). Dengan adanya modal kerja yang memadai akan memberikan efek bagi perusahaan dalam menjalankan usaha dan tentunya cenderung sedikit terdampak kesulitan keuangan. Perputaran modal kerja (*working capital turnover/WCT*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektivan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dimulai dari kas kemudian diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja akan semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien dan pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Likuiditas sebagai alat ukur seberapa baik kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat tersedianya modal kerja yang diharapkan dalam operasional. Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan perolehan laba berbanding dengan likuiditas yang mana dapat menjadi suatu masalah yang di dapati perusahaan. Cara untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan *current ratio* (CR). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan sebuah rasio likuiditas

yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham, 2012).

Perusahaan makanan dan minuman adalah industri dibidang pengolahan sektor makanan dan minuman yang mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia karena terjadinya penurunan profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Berikut ini data mengenai variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada sebuah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2018 dapat diketahui pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2017 – 2018**

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja (WCT)	Likuiditas (CR)	Profitabilitas (ROA)
PT. Akasha Wira International Tbk	2017	16,5	1,21	4,55
	2018	7,91	1,39	6,01
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	6,21	1,52	5,76
	2018	35,48	1,06	5,13
PT. Mayora Indah Tbk	2017	33,57	2,39	10,93
	2018	30,52	2,65	10,01

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2018 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat terjadinya penurunan perputaran modal kerja pada PT. Akasha Wira International Tbk dari tahun 2017 - 2018 sebesar 16,5 kali menjadi 7,91 kali diikuti dengan meningkatnya likuiditas dari tahun 2017-2018 sebesar 1,21 kali menjadi 1,39 kali dan meningkatnya profitabilitas dari tahun 2017 - 2018 sebesar 4,55% menjadi 6,01%. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2017 - 2018 mengalami peningkatan perputaran modal kerja dari 6,21 kali menjadi 35,48 kali dan diikuti dengan menurunnya likuiditas dari tahun 2017 - 2018 dari 1,52 kali menjadi 1,06 kali dan profitabilitas pada tahun 2017 - 2018 mengalami penurunan dari 5,76% menjadi 5,13%. Hal ini tidak sesuai dengan teori Horne dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sariyana, dkk (2016), Ristanti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 1.1 pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 - 2018 mengalami peningkatan perputaran modal kerja sebesar 6,21 kali menjadi 35,48 kali dan diikuti dengan menurunnya profitabilitas sebesar 5,76% menjadi 5,13%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Kasmir (2013) yang menyatakan semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas. Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Muchlas (2016) yang menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat tingkat likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang mengalami penurunan likuiditas sebesar 1,52 kali



menjadi 1,06 kali dan diikuti dengan menurunnya profitabilitas sebesar 5,76% menjadi 5,13%. Hal ini tidak sesuai dengan teori Horne dan Warchicz (2009) yang menyatakan semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas semakin rendah, karena adanya indikasi dana yang menganggur yang diukur dengan *current ratio* yang merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ristanti, dkk (2015) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Perputaran Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**. Peneliti mengambil data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017 - 2018.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang ditemui pada latar belakang sebagai berikut.

- (1) Profitabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun karena naik turunnya tingkat perputaran modal kerja dan likuiditas.
- (2) Terjadi fluktuasi perputaran modal kerja pada beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman.
- (3) Terjadi fluktuasi likuiditas pada beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman.
- (4) Terjadinya penurunan harga saham pada beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman.

(5) Adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang terjadi pada beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini memfokuskan pengaruh nilai *return on asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu, perputaran modal kerja dan likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia.
- (2) Pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia.
- (3) Pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut.

#### (1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penerapan ilmu manajemen keuangan yang terkait dengan modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

#### (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada pihak perusahaan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.



